

Strategi Produksi Karya Tugas Akhir Program Dokumenter TV Real Life Documentary Pada Masa Pandemi COVID-19

A.Munanjar¹, Syarif Fitri², Ismi Salsabilah³, Luthfia Nizmah⁴, Putri Chairul Nisa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Sarana Informatika

¹Azwar.azw@bsi.ac.id, ²syarif.syf@bsi.ac.id, ³ismisalsa2108@gmail.com, ⁴fnizmah@gmail.com,
⁵putrichairul08@gmail.com,

ABSTRAKSI

Program dokumenter TV Real Life Documentary merupakan karya tugas akhir mahasiswa program studi penyiaran yang diproduksi pada masa pandemi COVID-19. Produksi karya dokumenter ini adalah bagian dari pelaksanaan belajar di masa pandemi COVID-19, Program Studi Penyiaran Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika berupaya maksimal untuk menjaga kualitas kompetensi mahasiswa dengan tetap melaksanakan tugas akhir berupa produksi karya dan laporan tugas akhir. Penelitian ini mendeskripsikan strategi produksi karya tugas akhir berupa produksi program tv di masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan adalah poses produksi dilaksanakan pada masa PSBB dengan mengikuti protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah, KPI, dan kebijakan kampus. Pemilihan tema dan permasalahan yang dekat dengan kondisi pandemi, lokasi yang terjangkau, peralatan produksi sederhana, dan konsep program yang matang menjadi strategi dalam produksi karya di masa pandemi COVID-19.

Keyword: Strategi Produksi, Program Tv, Dokumenter Tv

ABSTRACT

The Real Life Documentary tv documentary program is the final project of a broadcasting study program student produced during the COVID-19 pandemic. The production of this documentary is part of the implementation of learning during the COVID-19 pandemic, the Program Studi Penyiaran Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika makes maximum efforts to maintain the quality of student competence by continuing to carry out final assignments in the form of work production and final project reports. This study describes the production strategy of the final project in the form of tv program production during the COVID-19 pandemic using a qualitative descriptive approach. The results found were that the production process was carried out during the PSBB period by following the health protocols recommended by the government, KPI, and campus policies. The selection of themes and problems that are close to pandemic conditions, affordable locations, simple production equipment, and mature program concepts are strategies for producing works during the COVID-19 pandemic.

Keyword: Production Strategy, Tv Program, Tv Documentary

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak dan perubahan besar dalam segala bidang termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan. Upaya pemerintah dan pihak berwenang dalam mencegah penyebaran dan meluasnya paparan COVID-19 adalah dengan membatasi segala aktivitas masyarakat. Pada aktivitas di lingkungan pendidikan sendiri, kegiatan belajar mengajar baik formal atau non-formal dialihkan secara daring/jarak jauh. Pembelajaran daring ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19).

Dalam pelaksanaannya, penyelenggara pendidikan perguruan tinggi berupaya memaksimalkan kegiatan belajar mengajar daring ini dapat berjalan dengan baik dengan memanfaatkan platform media confrense seperti zoom meeting, google class, dan google meet, serta memanfaatkan whatsapp group sebagai bagian dari komunikasi dengan mahasiswa di ranah pendidikan perguruan tinggi. Upaya ini pun diterapkan pada penyelenggara pendidikan perguruan tinggi di Universitas Bina Sarana Informatika, selain kegiatan belajar mengajar, kegiatan seminar dan workshop offline juga dialihkan secara daring dengan menggelar webinar pada setiap program studi di bawah Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Teknik Informatika.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar di setiap Fakultas di Universitas Bina Sarana Informatika melalui daring ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan melewati adanya tantangan-tantangan seperti keterbatasan kuota internet mahasiswa dan dosen, jaringan internet yang tidak stabil baik dari dosen atau mahasiswa, keterbatasan komunikasi lewat media, masih terdapat kurang motivasi belajar mahasiswa secara daring, dan terdapat tantangan sendiri bagi program studi dengan kegiatan belajar dan mengajar, yang mata kuliahnya didominasi dengan mata kuliah bersifat project dan praktikum, seperti halnya yang ada di Program Studi Penyiaran Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika.

Program Studi Penyiaran Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, memberikan pembelajaran dengan output project karya baik dalam bentuk desain produksi ataupun karya audio visual. Dalam pelaksanaannya mahasiswa diberikan pembekalan secara teori pada setiap mata kuliah, mengerjakan tugas individu, mengerjakan tugas kelompok (tugas project karya), melakukan bimbingan tugas, produksi karya, presentasi, dan evaluasi karya. Project karya ini juga diterapkan bagi mahasiswa yang menjalankan tugas akhir, yang diwajibkan untuk membuat project karya tugas akhir berupa program televisi beserta laporan tugas akhirnya dengan pilihan program drama tv, non-drama tv, dokumenter tv, berita tv, dan animasi tv.

Pada masa pandemik COVID-19, kesulitan yang dihadapi mahasiswa program studi penyiaran pada saat melaksanakan tugas akhir adalah aktivitas dalam produksi karya terbatas karena adanya PSBB. Sejak ditemukan kasus Pandemi COVID-19, pada awal Maret 2020, pemerintah DKI Jakarta menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai 23 April 2020, dengan perpanjangan selama dua kali sampai pada 4 Juni 2020, setelahnya dilakukan kebijakan PSBB transisi dengan melonggarkan aktivitas dan membuka fasilitas umum dan dengan kapasitas 50 persen. (CNNIndonesia, 2020)

Dalam kesulitan dan tantangan tersebut Program Studi Penyiaran berupaya menjalankan kebijakan dalam pelaksanaan tugas akhir berupa project karya yang berpedoman pada kebijakan yang diberlakukan Universitas Bina Sarana Informatika, serta mengikuti aturan yang diberlakukan pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, Program Studi Penyiaran juga melihat kondisi penyiaran di Indonesia, proses produksi dan tayangan program tv berada dalam pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia, termasuk di dalamnya produksi siaran penyiaran di masa pandemi COVID-19. Himbauan tersebut terdapat dalam edaran KPI Pusat Nomor 156/K/KPI/31.2/03/2020 tentang Peran Serta Lembaga Penyiaran dalam Penanggulangan

Persebaran Wabah Corona, dan memperhatikan 239 aduan masyarakat terkait perlindungan anak dan remaja sepanjang bulan Maret 2020.

Terdapat 6 poin dalam edaran tersebut, poin 2 dan 3 dapat menjadi acuan bagi media penyiaran dalam produksi siaran di masa pandemi COVID-19, yakni (2) Memberikan contoh pelaksanaan social/physical distancing dengan tidak memuat program yang menampilkan visualisasi massa/penonton, baik secara live, tapping, maupun rekayasa editing kecuali diinformasikan secara jelas bahwa tayangan tersebut rekaman/recorded/re-run dalam bentuk running text atau caption di sepanjang penayangan program. Poin (3) Menerapkan protokol pencegahan dan penanganan keamanan dalam bentuk physical distancing bagi host/presenter, kru penyiaran, jurnalis, narasumber, dan pendukung acara lainnya baik di dalam maupun di luar studio. (KPI, 2020)

Dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai kebijakan, mahasiswa Program Studi Penyiaran menjalankan pelaksanaan tugas akhir dengan melakukan penyesuaian dan aturan-aturan yang diberlakukan oleh Program Studi Penyiaran dalam melaksanakan produksi project karya, yang akan dibahas lebih lanjut dalam artikel ilmiah ini dengan judul Strategi Produksi Karya Tugas Akhir Program Dokumenter Tv Real Life Documentary Pada Masa Pandemi COVID-19.

METODOLOGI

Peneliti berusaha untuk menyajikan gambaran karya tugas akhir program dokumenter tv yang diproduksi pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami subjek yang diteliti misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi (Lexy J, 2006)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui ide pembuatan program dokumenter, manajemen produksi program, dan strategi produksi program. Informan untuk wawancara adalah kelompok mahasiswa produksi tugas akhir Prodi Penyiaran yakni Ismi Salsabilah (42170425) sebagai produser dan editor 1, Luthfia Nizmah (42170101) sebagai sutradara, Muhammad Iqbal (42170091) sebagai camera person dan editor 2, dan Putri Chairul Nisa (42170324) sebagai penulis naskah. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati perkembangan produksi dokumenter dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi dalam waktu sekitar lima bulan. Sedangkan dokumentasi merupakan kelengkapan dari penelitian, meliputi: laporan produksi tugas akhir yang dilengkapi dengan lembar kerja masing-

masing anggota dan karya tugas akhir berupa video program dokumenter tv dengan judul Real Life Documentary.

Dalam analisa data, penelitian ini mencari dan mendeskripsikan data secara sistematis hasil dari wawancara, obsevasi, dan analisis dokumentasi karya dokumenter untuk melihat strategi produksi program dokumenter tv pada masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Format Program Dokumenter Tv

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. (Naratama, 2004)

Membahas format program dokumenter televisi tidak lepas dari adanya film dokumenter, secara sederhana dokumenter tv menyajikan dokumenter yang lebih ringan dari film dokumenter karena disesuaikan dengan target audience penonton televisi. Berbeda dengan film dokumenter yang mengangkat ragam isu dan masalah mulai dari kehidupan sosial, ekonomi, life style, politik, dan lainnya, pada program dokumenter televisi tema yang diangkat adalah tema-tema yang tidak hanya memberikan nilai informasi, tetapi juga memberikan hiburan kepada ponontonnya. Tema yang umum penonton saksikan pada dokumenter televisi adalah tema yang mengangkat informasi budaya dan kearifan lokal, atau dokumenter perjalanan.

Dokumenter televisi menjadi bagian dari format jurnalistik, dalam produksinya tim produksi haruslah dapat melakukan pengumpulan data dengan riset, wawancara, observasi, klarifikasi data, dan validasi data dalam waktu yang terbatas. Data-data yang telah dikumpulkan, diolah dan dikemas dengan konsep kreatif menjadi tayangan televisi dengan durasi yang juga terbatas, karenanya dalam program dokumenter tv permasalahan yang disajikan merupakan permasalahan yang tidak terlalu berat dan dalam. Meski demikian nilai-nilai jurnalistik tetap digunakan dalam proses kreatif produksinya. Program dokumenter dalam tayangan televisi merupakan perkembangan dari format jurnalistik yang terdiri dalam lima kategori, yakni reportase, feature, magazine, dokumenter televisi, dan dokumenter seri televisi (Ayawaila, 2008)

Program dokumenter menyajikan segala sesuatu dan peristiwa apa adanya (Sutrisno, 1993) inilah yang menjadi daya tarik dalam program dokumenter yang menyajikan tayangan secara

natural. Namun, kebutuhan industri penyiaran televisi, menuntut untuk dapat memberikan tontonan yang menarik serta menghibur. Dalam program dokumenter tv tim produksi memoles apa adanya temuan data-data di lapangan dengan konsep kreatif naskah dokumenter, teknik pengambilan gambar, teknik editing, serta konsep program dokumenter yang disajikan.

Dalam penentuan konsep program, tim produksi terlebih dahulu menentukan tema atau genre yang nantinya akan diangkat. Hal ini memudahkan tim produksi dalam menyusun episode demi episode materi dokumenter sesuai dengan tema. Dokumenter sendiri memiliki beragam jenis seperti dokumenter laporan perjalanan, dokumenter sejarah, dokumenter potret/biografi, dokumenter perbandingan/kontradiksi, dokumenter ilmu pengetahuan, dokumenter nostalgia, dokumenter rekonstruksi, dokumenter investigasi, dokumenter eksperimen, dokumenter buku harian, dan dokumenter drama. (Fachruddin, 2006)

Konsep Program Dokumenter Tv Real Life Documentary

Upaya dalam membangun konsep program dimulai dari mengembangkan ide dan mengkaji tayangan program dokumenter televisi saat ini. Pada kelompok tugas akhir program dokumenter tv Real Life Documentary, sebelum melakukan produksi terlebih dahulu mengkaji program Eagle Documentary yang tayang di Metro Tv dengan materi dokumenter isu sosial. Konsep program Eagle Documentary yang merupakan ajang kompetisi umum untuk pembuatan karya dokumenter bagi insan perfilman, terutama bagi para mahasiswa yang berada dibidang tersebut. Melalui dokumenter Eagle Documentary ini, tim produksi program dokumenter tv Real Life Documentary menjadikan referensi program tersebut dalam pengembangan ide yang mengangkat isu-isu sosial dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Selain itu program yang dibuat bukanlah ajang kompetensi, melainkan program dokumenter dengan konsep tayangan dokumenter yang memperlihatkan secara langsung permasalahan kehidupan serta menjelaskan detail apa yang terjadi di lapangan. Tidak menggunakan kalimat yang rumit, disesuaikan dengan target penonton yang penulis tujukan.

Pada episode pertama program dokumenter tv Real Life Documentary mengangkat permasalahan dari dampak COVID-19. Virus ini menyebar begitu cepat, tercatat per April 2020 sudah lebih dari 8000 warga Indonesia terjangkit virus COVID-19. Karennya pemerintah memutuskan untuk memberlakukan karantina wilayah dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus

rantai penyebaran virus. Hal ini berdampak pada perekonomian, banyak yang kesulitan ekonomi sejak pemberlakuan PSBB, khususnya masyarakat kalangan bawah. Pekerja lepas dan harian mengalami turunnya pendapatan secara drastis. Terutama pada ojek online yang fitur untuk mengangkut penumpang di non-aktifkan sejak PSBB dan hanya diperbolehkan untuk pesan antar makanan dan barang. Akibatnya orderan sepi dan pendapatan mereka tidak cukup untuk menutupi kebutuhan bulanan dikarenakan juga banyak pengojek online yang masih kredit motor. Tidak hanya menghadapi kenyataan bahwa orderan sepi dan cicilan kredit motor harus dibayar, mereka pun harus menghadapi resiko terpapar COVID-19 saat bekerja sebagai ojek online. Dari permasalahan tersebut produser dan tim produksi mengangkat permasalahan tersebut ke dalam program dokumenter tv Real Life Documentary dengan judul episode “Tanggung Hidup”.

Pemilihan judul “Real Life Documentary” memiliki tujuan untuk memberikan informasi serta pesan dalam tayangan dokumenter yang mengedepankan pada isu sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Agar penonton merasa dekat dan memahami materi yang disajikan, disetiap tayangannya akan menghadirkan narasumber yang menyampaikan kejadian atau peristiwa yang sesuai fakta di lapangan, dan ditambahkan juga narator untuk menyampaikan informasi pendukung dan penghubung antar segmen.

Strategi Produksi Program Dokumenter Tv Real Life Documentary

Dalam masa pandemik COVID-19, ketentuan pelaksanaan tugas akhir pada Program Studi Penyiaran Fakultas Komunikasi Dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika mengambil kebijakan berdasarkan himbauan pemerintah tentang PSBB, Himbauan Kemendikbud Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, serta mengikuti himbauan KPI terkait evaluasi muatan isi siaran selama masa pandemi Covid-19, tertuang dalam surat imbauan bernomor 183/K/KPI/31.2/03/2020, yang salah satu isinya adalah menerapkan protokol pencegahan dan penanganan keamanan dalam bentuk physical distancing bagi host/presenter, kru penyiaran, jurnalis, narasumber, dan pendukung acara lainnya baik di dalam maupun di luar studio. Himbauan tersebut melahirkan kebijakan produksi tugas akhir program dokumenter tv pada Program Studi Penyiaran Fakultas Komunikasi Dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika pada masa COVID-19, dengan menyesuaikan outline produksi saat pandemik, yang di antaranya adalah:

1. Tema dokumenter menyesuaikan kondisi pandemik (kondisi sosial dari dampak pandemik, stay at home atau lainnya).
2. Durasi tugas akhir dari 24 menit menjadi 5-10 menit.
3. Menjaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan selama produksi.
4. Memanfaatkan lingkungan sekitar rumah sebagai lokasi produksi.
5. Tim produksi harus steril dan menerapkan protokol kesehatan selama produksi. Jika memungkinkan hanya ada kameramen/sutradara dan narasumber pada saat produksi. Jobdesk lainnya bekerja pada tahap pra produksi. Di tahap produksi harus dikondisikan dengan tim. Pascaproduksi hanya ada editor dan sutradara, crew lainnya bisa menggunakan video call dalam berkomunikasi.
6. Mematangkan konsep dokumenter dan membuat naskah sekreatif mungkin agar mempermudah produksi dalam kondisi pandemi COVID-19.
7. Equipment List disesuaikan, bisa menggunakan kamera DSLR, Mirrorless atau HP dengan kualitas video yang baik.
8. Sistem kerja dikoordinasikan melalui WA Grup, transfer data by email atau Google drive, menghindari adanya pertemuan. Jika terpaksa harus menerapkan protokol kesehatan.

Berangkat dari kebijakan tersebut tim produksi dokumenter tv Real Life Documentary terdiri dari Ismi Salsabilah (42170425) sebagai produser dan editor 1, Luthfia Nizmah (42170101) sebagai sutradara, Muhammad Iqbal (42170091) sebagai camera person dan editor 2, dan Putri Chairul Nisa (42170324) sebagai penulis naskah. Pembagian tugas dalam produksi terdiri dari tiga tahapan produksi, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahapan produksi ini dilewati dengan proses bimbingan kepada pembimbing tugas akhir.

Pada tahapan praproduksi tim menentukan beberapa ide dan menyepakati untuk mengangkat dampak pandemik COVID-19 dan permasalahan yang dihadapi ojek online dengan jenis dokumenter investigasi. Ismi Salsabilah sebagai produser merencanakan budget produksi sebesar satu juta rupiah, dengan shooting scedule selama 3 hari di mulai dari tanggal 10-13 Juni 2020. Produksi dilakukan secara taping dan menggunakan single camera. Equipment list yang digunakan memanfaatkan peralatan pribadi anggota kelompok seperti kamera DSLR dan melakukan penyewaan untuk mic dan lighting. Pemilihan lokasi produksi berada di wilayah yang masih terjangkau dengan tempat tinggal para tim produksi yaitu kota Jakarta.

Dalam tahapan produksi Pengumpulan shot video dilakukan sejak konsep dan ide disetujui oleh pembimbing. Luthfia Nizmah sebagai sutradara dan tim melakukan hunting dengan menjelajahi beberapa tempat yang mengalami karantina wilayah, tempat-tempat mangkal ojek online, mendokumentasikan tempat wisata Jakarta yang sepi karena dampak dari COVID-19, serta mengumpulkan footage-footage situasi pandemi sebagai kebutuhan data pendukung. Produksi berlangsung selama 3 hari. Dalam jalannya produksi kelompok dibagi menjadi 2 tim. Tim 1 bertugas untuk mencari narasumber yaitu ojek online, dinas perhubungan, OJK, dan pihak multifinance. Tim 2 mengumpulkan stock shoot kondisi pandemi seperti toko-toko tutup, pasar, dan jalanan yang melakukan check point. Pada proses produksi tim mengikuti desain produksi yang telah dibuat dan disetujui oleh pembimbing. Selama proses produksi tim melakukan protokol kesehatan sesuai dengan arahan pemerintah seperti social distancing, memakai masker, dan menjaga kondisi badan dengan selalu membawa air putih.



Gambar 1: Behind The Scene Produksi
Sumber: (Salsabilah, Ismi; Nizmah, Luthfia; Nisa Putri, Chairul; Iqbal, 2020)

Pada tahapan pascaproduksi, tim yang dipimpin Ismi Salsabilah melakukan evaluasi terhadap hasil shooting yang telah dilaksanakan pada tahap produksi, guna mengecek kembali apakah semua sudah sesuai dengan desain produksi atau masih ada data yang belum terdokumentasi. Setelah dipastikan lengkap, tim masuk pada proses editing yang dipantau secara langsung oleh produser yang juga merangkap sebagai editor kedua untuk kebutuhan editing offline. Muhammad Iqbal sebagai editor utama dalam menjalankan tugasnya sebagai editor menggunakan software video editing Adobe Premiere CC 2018, Adobe After Effect CC 2018, dan Adobe Photoshop CC 2018. Serta hardware laptop ASUS X555LA dengan spesifikasi Processor: Intel® Core™ i3-4005U CPU @1.70GHz (4 CPU), 1.7GHz, RAM: 4GB, Internal Hardisk: Capacity 465,75 GB, Eksternal Hardisk: SD Card SunDisk 128GB, dan VGA: NVIDIA GeForce 920M.



Gambar 2: Lampiran kerja editor

Sumber: (Salsabilah, Ismi; Nizmah, Luthfia; Nisa Putri, Chairul; Iqbal, 2020)

Kelompok ini menyadari keterbatasan waktu dan sulitnya menemui narasumber dalam mengumpulkan data-data untuk menyempurnakan materi dari dokumenter yang diproduksi. Karena keterbatasan tersebut tim memilih dan memilah informasi online yang didapatkan dari dokumentasi yang ada di media Youtube, instagram, atau portal berita online yang informasinya dapat mendukung materi dokumenter yang dibuat serta dapat dipertanggung jawabkan. Adapun karya tugas akhir program dokumenter tv Real Life Documentary Episode Tanggungan Hidup dapat dilihat pada link Youtube

https://www.youtube.com/watch?v=nIdeobK_RKE.



Gambar 3: Tayangan Dokumenter Tv Life Documentary
Sumber: (Nizmah, 2020)

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan bagi penyelenggara pendidikan dalam menyesuaikan pembelajaran di masa pandemik. Tanpa mengurangi kualitas pendidikan, penyelenggara pendidikan berupa maksimal untuk menjaga agar tidak adanya mahasiswa yang terkena virus dengan menerapkan pembelajaran daring. Namun, pada masa tugas akhir mahasiswa Program Studi Penyiaran di Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika tetap melakukan produksi karya sebagai syarat kelulusan dengan produksi karya program televisi yang dikondisikan pada situasi pandemi COVID-19. Mahasiswa diwajibkan mengikuti himbauan pemerintah untuk memakai masker, menjaga jarak, dan mengurangi intensitas pertemuan selama proses

produksi tugas akhir. Karenanya kelompok produksi tergabung dalam whatsapp grup dengan pembimbing untuk berkomunikasi dan berkoordinasi, dan menggunakan zoom meeting untuk komunikasi yang lebih intens saat bimbingan laporan produksi ataupun teknis produksi/shooting.

Dalam mengatur strategi produksi, pada perencanaan atau praproduksi tim produksi diarahkan untuk membuat konsep program dokumenter yang mengangkat isu sosial dengan mengkaji program-program dokumenter tv saat ini, mencari perbedaannya dan mencari celah bagi program yang dibuat agar dapat menarik perhatian penonton. Tim produksi diarahkan mencari tema dan permasalahan yang dekat dan bisa dijangkau oleh tim produksi, dikarenakan sedang pandemi COVID-19 tim produksi mengangkat isu dampak COVID-19 pada masyarakat kalangan bawah khususnya pekerja ojek online. Secara teknis tim produksi dihimbau untuk menggunakan peralatan produksi yang dikuasai oleh masing-masing anggota, tidak perlu menyewa peralatan jika dirasa tidak dibutuhkan. Pada proses produksi tim produksi sudah membuat desian produksi secara matang untuk mempermudah jalannya produksi dan proses editing.

Mengikuti proses produksi karya tugas akhir program dokumenter tv Real Life Documentary Episode Tanggungan Hidup, serta menganalisa dokumentasi laporan produksi dan karya audio visualnya, penulis dapat menarik kesimpulan dalam produksi karya tugas akhir berupa program tv atau karya audio visual lainnya pada masa pandemi COVID-19 dapat berjalan dengan baik dengan mengikuti himbuan dan aturan yang ditetapkan pemerintah, KPI, dan pihak terkait lainnya. Mengembangkan ide yang ada disekitar dengan melihat situasi dan kondisi serta melihat dari sudut pandang yang berbeda. Memanfaatkan media online untuk mengumpulkan data-data dan memanfaatkan peralatan shooting sederhana yang dapat kita miliki untuk produksi seperti smartpone, camara DLSR, Laptop, dan lainnya.

REFERENSI

Ayawaila, G. (2008). *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

CNNIndonesia. (2020). Perjalanan PSBB Jakarta Hingga Kembali ke Titik Nol. Retrieved from Jumat, 11/09/2020 07:08 WIB website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200911061829-20-545178/perjalanan-psbb-jakarta-hingga-kembali-ke-titik-nol>

Fachruddin, A. (2006). *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan*

Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing. Jakarta: Prenada Media.

KPI. (2020). Imbauan dan Evaluasi Muatan Siaran di Masa Pandemi COVID-19. Retrieved from 2020 website: <http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/35656-imbau-dan-evaluasi-muatan-siaran-di-masa-pandemi-covid-19>

Lexy J, M. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi, dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo.

Nizmah, L. (2020). *Dokumenter TV - REAL LIFE DOCUMENTARY*. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=nIdeobK_RKE

Salsabilah, Ismi; Nizmah, Luthfia; Nisa Putri, Chairul; Iqbal, M. (2020). *Laporan Tugas Akhir Dokumenter Tv Real Life Documentary*. Jakarta.

Sutrisno. (1993). *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video* (1st ed.). Jakarta: Grasindo.

